



SISTEM SANITASI LINGKUNGAN DI KELURAHAN TANAH GARAM KECAMATAN LUBUK SIKARAH KOTA SOLOK

Tri Agustia¹, Helfia Edial²

Program Studi Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: triagustia30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Kondisi sistem drainase di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok 2) Pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok 3) Penyediaan jamban sehat di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner/ angket, serta untuk pengelolaan data menggunakan analisis persentase. Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) Kondisi dari saluran drainase di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok masih tergolong jelek ini dibuktikan dari data yang dikumpulkan di lapangan rata-rata responden berpendapat saluran drainase masih buruk karena aliran saluran drainase sering tergenang dan meluap yang dapat menimbulkan sarang penyakit 2) Pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok masih tergolong buruk karena masih banyaknya masyarakat yang ditemukan membakar sampah dan melakukan penimbunan dari pada membuang sampah ke TPS (Tempat pembuangan sampah) serta kesadaran dalam pemisahan sampah 3) Ketersediaan jamban sehat di Kelurahan Tanah Garam juga dikategorikan rendah ini dibuktikan dengan masih ada masyarakat yang belum menyediakan jamban sehat dirumah masing-masing dan juga masih ada masyarakat yang melakukan mandi cuci kakus (MCK) di bantaran sungai.

Kata kunci— Sanitasi, Drainase, Pengelolaan Sampah, Jamban

Abstract

This study aims to determine: 1) The condition of the drainage system in Tanah Garam Village, Lubuk Sikarah District, Solok City 2) Household waste management in Tanah Garam Village, Lubuk Sikarah District, Solok City 3) Provision of healthy latrines in Tanah Garam Village, Lubuk Sikarah District, Solok City. This type of research is classified as a descriptive study with a quantitative approach. Data collection using a questionnaire, as well as for data management using percentage analysis. The results of this study are: 1) The condition of the drainage channel in Tanah Garam Village, Lubuk Sikarah district, Solok City is still classified as bad, as evidenced by the data collected in the average field. On average, respondents think that the drainage channel is still bad because the flow of the drainage channel is often flooded and overflows which can cause disease nests 2) Household waste management in Tanah Garam Village, Lubuk Sikarah District, Solok City is still classified as bad because there are still many people who are found burning rubbish and carrying out landfills when disposing of garbage to TPS (landfills) and awareness of waste separation 3) The availability of healthy latrines in the Salt Land Family is also categorized as low, this is evidenced by the fact that there are still people who have not provided healthy latrines in their respective homes and there are also people who I take a shower and wash toilets on the banks of the river

Keywords— Sanitation, Drainage, Waste Management, Latrine

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah kebutuhan manusia yang mendasar, oleh karena manusia baik subyek maupun obyek pembangunan, tidak berarti apa – apa tanpa kesehatan. Masalah kesehatan merupakan salah satu masalah yang sangat kompleks yang saling berkaitan dan perlu menjadi perhatian, karena dalam pemecahan masalah kesehatan tidak dilihat dari aspek kesehatan saja tapi harus dilihat dari aspek-aspek yang ada pengaruhnya terhadap masalah kesehatan itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, diantaranya seperti keturunan, lingkungan, perilaku maupun dari pelayanan kesehatan yang didapatkan.

Ekologi adalah perjalanan tentang keseimbangan dinamis dan beberapa prinsip sama yang mengatur keseimbangan unsur-unsur yang sehat dalam lingkungan. Faktor lingkungan memberikan pengaruh terhadap kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan yang buruk dapat memberikan gangguan kesehatan pada masyarakat, lingkungan yang memiliki kualitas yang baik akan mencerminkan kehidupan yang sehat untuk masyarakat yang tinggal dilingkungan tersebut.

Menurut UU Kesehatan RI NO. 23 tahun 1992 berbunyi kesehatan lingkungan itu diselenggarakan untuk mewujudkan lingkungan sehat, peningkatan kesehatan mempunyai peran penting dalam mengatasi angka kematian, dikarenakan jika seseorang

berbadan sehat maka ia terhindar dari penyakit. Untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan tidaklah hal yang mudah, sangat memerlukan pengertian, kesadaran oleh masyarakat terhadap masalah kesehatan yang akan timbul akibat lingkungan kualitas buruk serta upaya yang dapat untuk memecahkan masalah tersebut, selain dari masyarakat pemerintah juga memiliki peran dalam hal tersebut baik dalam penyediaan fasilitas, maupun dalam pengawasan kebersihan lingkungan agar menciptakan lingkungan yang asri, sehat dan aman. Jika kegiatan pengolahan sanitasi tidak dilakukan dengan baik dan benar maka akan merusak kesehatan maupun lingkungan sekitar yang dapat mengakibatkan polusi, pencemaran yang dapat menyebabkan berkembangnya berbagai bibit penyakit yang mengganggu kesehatan dan merugikan masyarakat. Kualitas sanitasi yang kurang baik pada satu daerah dapat menimbulkan akibat terhadap lingkungan manusia, khususnya kesehatan dari pencemaran-pencemaran penyakit yang telah dijelaskan sebelumnya.

Hasil survey awal yang dilakukan penulis di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok masih dijumpai saluran-saluran drainase yang tersumbat dan tidak dipergunakan sesuai dengan fungsinya, selain itu pengelolaan sampah yang dihasilkan rumah

tangga di Kelurahan Tanah garam masih bisa dikatakan belum layak karena kesadaran masyarakat yang

msih rendah dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Tabel 1.Daftar Penyakit di Puskesmas Tanah Garam Lubuk Sikarah Kota Solok Tahun 2018 dan 2019.

No	Jenis Penyakit	Tahun 2018	Tahun 2019
1	DBD/Dengue Fever	112	132
2	Diare	715	721
3	Penyakit Kulit	60	79

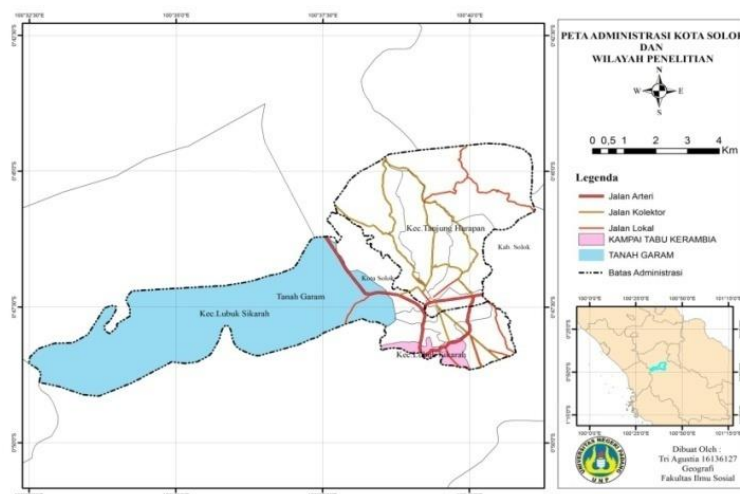
Sumber: Data BPS dan Puskesmas Tanah Garam 2018 dan 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari kondisi dari sistem drainase, pengelolaan sampah rumah tangga, penyediaan jamban yang ada di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif perlu memanfaatkan maupun

menciptakan konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala fisik maupun gejala sosial yang dipersoalkan. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Tempat penelitian wilayah penelitian berda di kecamatan tanah garam Kelurahan Lubuk Sikarah Kota Solok, waktu penelitian pada tahun 2020.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Tabel 3. Jumlah penduduk, RW dan RT di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

Kelurahan	Jmlh Penduduk	Jmlh RW	Jmlh RT	Luas (Km2)
Tanah Garam	13.923	6	17	24,36 km ²

Sumber: BPS Kota Solok 2019

Dengan Jumlah penduduk Tanah Garam Kecamatan Lubuk sebanyak 13.923 jiwa dari 2,784 KK Sikarah Kota Solok. dan terdapat 6 RW di Kelurahan

Tabel 4. Jumlah Penduduk dan KK pada RW di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

Nama Daerah	Jumlah Penduduk	RW	Jumlah KK
Payo	2150	1	430
Padang Galundi	2228	2	445
Sawah Piyai	2314	3	462
Parak Gadang	2178	4	435
Gawan	2860	5	572
Banda Panduang	2193	6	439

Sumber: Kantor Camat Lubuk Sikarah Kota Solok tahun 2018/2019

Teknik pengambilan sampel dihitung dengan rumus Kothari.

$$\frac{N \cdot Z^2 - \frac{a}{2} \cdot p \cdot q}{d^2(N - 1) + Z^2 - \frac{a}{2} \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

- n : Besar sampel
 N : Besar populasi
 p : Perkiraan proporsi (prevalensi) variabel dependen pada populasi (95%)
 q : 1 - p
 Z₁₋ : Statistik Z (Z = 1,96 untuk $\alpha = 0,05$)
 d : Data presisi absolut atau largin of error yang diinginkan diketahui sisi proporsi (5%)

$$\frac{572(1,96)^2 \cdot 0,95 \cdot 0,05}{0,05^2(572 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,95 \cdot 0,05}$$

$$= \frac{2197 \times 0,0475}{1,4275 + 0,182}$$

$$= \frac{104,3575}{1,6095}$$

$$= 64,83 = 65 \text{ genap}$$

Jadi total sampel dari populasi tersebut adalah **65** sampel.

HASIL

1. Sistem Drainase
 - a. Kondisi Fisik dari Saluran Drainase

Dari 65 responden yang telah diwawancarai mengenai dari kondisi fisik saluran drainase diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 7. Kondisi Fisik Saluran Drainase

No	Kondisi Fisik Saluran Drainase	Frekuensi (KK)	Persentase
1	Bagus	0	0
2	Agak Rusak	36	55%
3	Rusak	29	45%
4	Sangat Rusak/Hancur	0	0
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari kondisi fisik drainase yang ada di Kelurahan Tanah Garam khususnya di daerah gawan memiliki kondisi fisik drainase yang bisa dikatakan agak rusak.

b. Kapasitas Saluran Drainase

Dari 65 responden yang diwawancarai mengenai dari kapasitas saluran drainase diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Kapasitas Saluran Drainase

No	Kapasitas Saluran Drainase	Frekuensi (KK)	Persentase
1	Sangat Besar	0	0
2	Besar	0	0
3	Cukup Besar	24	37%
4	Kecil	41	63%
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat para responden terhadap kapasitas dari saluran drainase kecil sebanyak 41 orang (63 %) dan berpendapat cukup besar sebanyak 24 orang (37%).

c. Kebersihan dari Saluran Drainase

Wawancara 65 responden mengenai dari kapasitas saluran drainase diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 9. Kapasitas Saluran Drainase

No	Kebersihan Saluran Drainase	Frekuensi (KK)	Persentase
1	Bersih	0	0
2	Cukup Bersih	0	0%
3	Kurang Bersih	36	55%
4	Kotor	29	45%
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer 2020

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari kebersihan saluran drainase didaerah penelitian responden menjawab kurang bersih

sebanyak 36 orang (55%) dan menjawab keadaan kotor sebanyak 29 orang (45%).

d. Ketersediaan Kolam Detensi dan Kolam Retensi

Dari 65 responden yang diwawancarai mengenai ketersediaan Kolam Detensi dan Kolam Retensi dapat disimpulkan bahwa responden tidak mengetahui tentang adanya kolam detensi dan kolam retensi yang berfungsi untuk menampung dan meresap air hujan di Keurahan Tanah

Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

2. Pengelolaan Sampah

a. Tempat Pembuangan Sampah

Dari 65 responden yang telah diwawancarai mengenai tempat pembuangan sampah diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 10. Tempat Pembuangan Sampah

No	Tempat Pembuangan Sampah	Frekuensi (KK)	Persentase
1	Dibuang ke TPS	14	22%
2	Ditimbun	20	30%
3	Dibakar	31	48%
4	Dibuang ke sungai	0	0
5	Ditumpuk dipekarangan rumah	0	0%
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak responden yang membakar sampah dengan persentase tertinggi sebesar 48%, kemudian yang ditimbun

sebesar 30% dan dibuang ke tps sebesar 22% .

b. Volume Sampah yang dihasilkan Wawancara 65 responden mengenai volume sampah yang dihasilkan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 11. Volume Sampah yang Dihasilkan

No	Volume Sampah yang Dihasilkan	Frekuensi (KK)	Persentase
1	Kurang dari 1 Kantong plastik	5	8%
2	1 kantong plastik	25	38%
3	2 kantong plastik	29	45%
4	Lebih dari 2 kantong plastik	6	9%
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden rata-rata menghasilkan sampah paling banyak perharinya 2 kantong plastik besar dengan persentase 45%.

c. Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik

Dari 65 responden yang telah diwawancarai mengenai pemisahan sampah organik dan anorganik diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 12. Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik.

No	Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik	Frekuensi (KK)	Persentase
1	Iya	10	15%
2	Kadang-kadang	12	18%
3	Tidak	43	67%
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang memisahkan sampah organik/anorganik hanya 10 orang (15%), yang menjawab kadang-kadang hanya sebanyak 12 orang (18%) dan yang tidak pernah

memisahkan sampah organik/anorganik sebanyak 43 orang (67%).

d. Pemisahan sampah diolah

Dari 65 responden yang telah diwawancarai mengenai dari Pemisahan sampah diolah diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 13. Pemisahan sampah diolah

No	Pemisahan sampah diolah	Frekuensi (KK)	Persentase
1	Sampah organik jadi kompos	35	54%
2	Sampah anorganik kerajinan	20	31%
3	Jawab a dan b	10	15%
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan masyarakat yang memisahkan sampah organik untuk dijadikan kompos sebanyak 35 orang dengan 54%, diolah menjadi kerajinan sebanyak 20 orang 31% dan mengolah untuk dijadikan kompos

dan kerajinan sebanyak 10 orang dengan 15%.

e. Penggunaan Hasil Pengomposan

Dari 65 responden yang telah diwawancarai mengenai penggunaan hasil pengomposan diperoleh data sebagai berikut .

Tabel 14. Pengelolaan Hasil Pengomposan

No	Penggunaan Hasil Pengomposan	Frekuensi (KK)	Persentase
1	Pupuk tanaman dirumah	34	52%
2	Pupuk tanaman sawah/ladang	23	35%
3	Dijual	8	12%
4	Lainnya (Sebutkan)	0	0
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang memisahkan sampah organik diolah dijadikan kompos dipergunakan untuk pupuk tanaman dirumah sebanyak 52%, untuk tanaman di sawah/ladang sebanyak 35% dan adapun yang untuk dijual sebanyak 12%.

Tabel 15. Kepemilikan Jamban

No	Kepemilikan Jamban	Frekuensi (KK)	Persentase
1	Ya	16	25%
2	Tidak	49	75%
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki jamban sebanyak 75% dan responden yang tidak memiliki jamban sebanyak 25%.

Tabel 16. Pembuangan Tinja jika tidak memiliki jamban

No	Pembuangan Tinja jika tidak memiliki jamban	Frekuensi (KK)	Persentase
1	Jamban Umum	52	80%
2	Sungai	13	20%
3	Dikebun	0	0%
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak memiliki jamban dirumah menggunakan jamban umum sebanyak 80%, dan ke sungai sebanyak 20%.

3. Ketersediaan Jamban Sehat

a. Kepemilikan Jamban

Dari 65 responden yang telah diwawancarai mengenai dari kepemilikan jamban diperoleh data sebagai berikut :

b. Pembuangan Tinja jika tidak memiliki jamban

Dari 65 responden yang telah diwawancarai mengenai dari pembuangan tinja jika tidak memiliki jamban diperoleh data sebagai berikut:

c. Jenis Jamban yang digunakan

Sebanyak 65 responden yang telah diwawancarai mengenai Jenis Jamban yang digunakan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 17. Jenis Jamban yang digunakan

No	Jenis Jamban yang digunakan	Frekuensi (KK)	Persentase
1	Cemplung	16	25%
2	Plengsengan (Kloset duduk)	10	15%
3	Leher angsa (Kloset jongkok)	39	60%
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan dari 65 responden yang diwawancarai jenis jamban paling banyak digunakan leher angsa (kloset jongkok) sebanyak 39 orang (60%), dan yang menggunakan plengsengan

sebanyak 10orang (15%) dan jamban cemplung sebanyak 16 orang (25%).

d. Kondisi Luas Jamban

Dari 65 responden yang telah diwawancarai mengenai dari kondisi luas jamban diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 18. Kondisi Luas Jamban

No	Kondisi Luas Jamban	Frekuensi (KK)	Persentase
1	Ya	30	46%
2	Tidak	35	54%
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki kondisi jamban yang cukup luas sebanyak 30 responden (46%) dan yang belum memiliki luas jamban yang sesuai sebanyak 35 responden (54%).

e. Penyediaan Air Bersih

Dari 65 responden yang telah diwawancarai mengenai dari penyediaan air bersih diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 19. Penyediaan Air Bersih

No	Penyediaan air bersih	Frekuensi (KK)	Persentase
1	Selalu	29	45%
2	Kadang-kadang	36	55%
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan responden yang menyediakan selalu menyediakan air bersih sebanyak 45% dan yang kadang-kadang menyediakan air bersih sebanyak 55% karena

ketersediaan air bersih sangat perlu dalam penyediaan jamban sehat.

f. Penyediaan Penerangan

Sebanyak 65 responden yang telah diwawancarai mengenai

penyediaan penerangan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 20. Penyediaan Penerangan

No	Penyediaan Penerangan	Frekuensi (KK)	Persentase
1	Sudah	30	46%
2	Kurang	35	54%
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer 2020

Dari tabel diatas disimpulkan tidak semua responden yang menyediakan penerangan yang cukup pada jamban karena hanya 46% yang menyediakan penerangan yang cukup, sedangkan 54% responden kurang menyediakan penerangan pada jamban.

g. Kondisi Jamban memiliki dinding dan atap

Dari 65 responden yang telah diwawancarai mengenai dari kondisi Jamban memiliki dinding dan atap diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 21. Kondisi Jamban memiliki dinding dan atap

No	Kondisi Jamban memiliki atap dan dinding	Frekuensi (KK)	Persentase
1	Sudah Memiliki Atap dan dinding jamban	45	69%
2	Hanya memiliki dinding jamban	20	31%
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer 2020

Dari tabel diatas disimpulkan 69% responden sudah memiliki atap dan dinding pelindung pada jamban, dan 31% hanya memiliki dinding pelindung pada jamban.

h. Ketersediaan Ventilasi

Dari 65 responden yang telah diwawancarai mengenai ketersediaan ventilasi diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 22. Ketersediaan Ventilasi

No	Ketersediaan Ventilasi	Frekuensi (KK)	Persentase
1	Sudah	43	66%
2	Kurang	22	34%
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan responden yang menyediakan ventilasi yang cukup pada jamban dari 65 responden sebanyak 43 responden (66%) dan yang masih kurang penyediaan dari

ventilasi pada jamban sebanyak 22 responden (34%).

PEMBAHASAN

a. Sistem Drainase

Pertama, dari hasil analisis data yang dilakukan kondisi fisik salurandrainase masih dikategori agak rusak hingga rusak, karena dari total responden 65 terdapat 36 atau sebanyak 55% berpendapat kondisi fisik saluran drainase agak rusak sedangkan 29 responden lainnya berpendapat kondisi fisik dalam keadaan rusak.

Kedua, dari kapasitas saluran drainase rata-rata para responden memberikan tanggapan cukup besar dan kecil dari 65 responden sebanyak 41 orang (63 %) berpendapat kapasitas saluran drainase yang masih kecil dan berpendapat cukup besar sebanyak 24 orang (37%).

Ketiga, kebersihan dari saluran drainase masih kurang bersih dan kotor karena kondisi air yang mengalir pada drainase yang mengalir didepan pemukiman warga berwarna hitam keruh dan sesekali menimbulkan bau akibat dari tersumbatnya aliran drainase oleh sampah. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat yang berada disekitar. Dengan kondisi aliran drainase yang dikategorikan buruk dan tidak mengalir dengan baik maka saat turun hujan air dari saluran drainase akan meluap hingga ke permungkaan tanah yang menyebabkan terjadinya genangan air.

Keempat, dari 65 responden yang diwawancarai tidak ada yang mengetahui ketersediaan dari kolam detensi dan kolam retensi didaerah Gawan dan Payo.

b. Pengelolaan Sampah

Pertama, dari hasil data yang disimpulkan rata-rata para responden membakarsampah yang dihasilkan dengan persentase sebanyak 48% dan yang ditimbun sebanyak 30% dan hanya 22% responden yang membuang sampah ke tps. Saat dilakukan wawancara alasan responden membakar ataupun menimbun sampah karena jarak dari rumah ketps yang lumayan jauh, dan tidak adanya fasilitas yang disediakan pemerintah untuk pengangkutan sampah. (Saleh & Purnomo, 2014), Sampah merupakan salah satu permasalahan terbesar dan merupakan isu utama bagi setiap kota di Indonesia. Pertumbuhan penduduk dan kemajuan tingkatperekonomian di suatu kota secara langsung mempengaruhi peningkatan jumlah sampah. Sampah tersebut jika tidak dikelola dengan baik maka akan mempengaruhi tigtat kebersihan dan mencemari lingkungan kota, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kesehatan masyarakat

Kedua, volume sampah yang dihasilkan rata-rata dari 65 responden yang diteliti menghasilkan 1 hingga 2 kantong seharusnya, hal ini menjadi tolak ukur semakin banyak sampah yang dihasilkan oleh masyarakat

apabila tidak diolah atau dibuang pada tempatnya akan berpengaruh terhadap lingkungan. Menurut (Wibowo dan Djajawinata, 2004), Karakter sampah dapat dikenali sebagai berikut: (1) tingkat produksi sampah, (2) komposisi dan kandungan sampah, (3) kecenderungan perubahannya dari waktu ke waktu. Karakter sampah tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran serta gaya hidup dari masyarakat perkotaan. Oleh karena itu sistem pengelolaan yang direncanakan haruslah mampu mengakomodasi perubahan-perubahan dari karakter sampah yang ditimbulkan.

Ketiga, kesadaran masyarakat dalam pemisahan sampah organik dan anorganik masih sangat rendah karena dari 65 responden 43 responden tidak pernah memisahkan sampah organik dan anorganik hal ini menyebabkan pendaurulangan sampah tidak dilakukan dengan baik. Pemisahan sampah ini sangat penting dilakukan karena ada beberapa jenis sampah tidak bisa hancur seperti plastik apabila tidak dilakukan daur ulang akan menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan. Seperti pencemaran tanah bagi masyarakat yang melakukan penimbunan sampah yang dihasilkannya.

Keempat, bagi masyarakat yang melakukan pemisahan sampah umumnya sampah organik karena

dari 65 responden 35 responden memisahkan sampah organik yang bisa olah menjadi pupuk kompos dan sebanyak 20 responden mengolah sampah anorganik untuk menjadi kerajinan, 10 responden mengolah sampah organik menjadi kompos dan sampah anorganik dijadikan kerajinan.

Kelima, pengolahan hasil pengomposan sampah sebanyak 34 responden menggunakan untuk dijadikan pupuk tanaman dirumah, 23 responden menggunakan untuk tanaman di sawah/ ladang dan sebanyak 8 responden ada yang menjual hasil pengolahan pengomposan tersebut.

c. Ketersediaan Jamban Sehat

Pertama, dilihat dari kepemilikan jamban masih ada keluarga yang tidak memiliki jamban. Dari total 65 responden terdapat 16 responden atau sebanyak 25% responden yang belum memiliki jamban keluarga pribadi dan sebanyak 49 responden sudah memiliki jamban keluarga.

Kedua, responden yang tidak memiliki jamban melakukan MCK di jamban umum sebanyak 80% dan di sungai sebanyak 20%.

Ketiga, dilihat dari jenis jamban yang digunakan rata-rata responden menggunakan jamban berjenis leher angsa(kloset jongkok) dengan persentase sebanyak 60%, menggunakan jenis jamban plengsengan sebanyak 15% dan jenis

jamban cemplung yang memanfaatkan kolam/empang sebanyak 25%.

Keempat, dari kondisi luas jamban yang dimiliki responden sebanyak 35 responden atau sebanyak 54% belum memiliki luas jamban yang cukup, 30 responden atau 46% sudah memiliki luas jamban yang cukup.

Kelima, dari penyediaan air bersih pada jamban masih 29 reSSsponden yang menyediakannya atau sebanyak 45% karena para responden menggukon air dari PDAM dan sebanyak 36 responden kadang-kadang menyediakan air bersih karena mengalirkan air dari sungai dan sumur.

Keenam, dari penyediaan penerangan di jamban masih ada responden yang kurang menyediakan penerangan di jamban dilihat dari masih ada sebanyak 54% yang masih kurang menyediakan penerangan di dalam jamban, hanya 46% yang sudah memberikan penerangan yang cukup didalam jamban. (Kepmenkes RI No. 829,1999)Pencahayaam alam atau buatan langsung maupun tidak langsung dapat menerangi seluruh ruangan minimal intensitasnya 60 lux dan tidak menyilaukan juga dapat membunuh kuman patogen, jika pencahayaan kurang sempurna mengakibatkan ketegangan mata.

Ketujuh, dari kondisi jamban yang memiliki atap dan dinding belum semua dari responden yang memiliki atap dan dinding pada

jamban, karena 45 responden (69%) yang sudah memiliki kondisi jamban yang berdinding dan beratap masih ada 20 responden (31%) yang memiliki kondisi jamban hanya dinding jamban. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014. Bangunan atas jamban harus berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan lainnya.



Gambar 2. Kondisi jamban memiliki atap dan dinding

Kedelapan, dari ketersediaan ventilasi pada jamban, masih ada responden yang kurang dari ketersediaan ventilasi karena masih 22 responden atau sebanyak 34% yang belum ataupun kurang dari penyediaan ventilasi, 43 responden atau sebanyak 66% yang sudah menyediakan ventilas, yang cukup pada jamban.

Menurut Kepmenkes RI No. 829 (1999) Pertukaran udara yang cukup menyebabkan hawa ruangan tetap segar. Dengan demikian, setiap jamban harus memiliki jendela yang memadai. Luas jendela secara keseluruhan kurang lebih 15% dari luas lantai.

Menurut (Mufidah,2017:34), Syarat-Syarat Jamban Sehat Jamban

keluarga sehat adalah jamban yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjark 10-15 meter dari sumber air minum
- 2) Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga maupun tikus
- 3) Cukup luas dan landai/ miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah disekitarnya
- 4) Mudah dibersihkan dan aman penggunaannya
- 5) Dilengkapi dinding dan atap pelindung, dinding kedap air dan berwarna
- 6) Cukup penerangan dan ventilasi cukup baik
- 7) Lantai kedap air
- 8) Tersedia air dan alat pembersih

Dari penjelasan diatas dan hasil dari analisis data yang dilakukan disimpulkan bahwa dari sistem sanitasi di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok masih dikategorikan rendah, ini dibuktikan dari tingginya persentase penilaian terhadap sistem drainase yang belum layak didaerah pemukiman yang menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan akibat dari sistem drainase yang buruk, yang menimbulkan penyakit demam berdarah, masyarakat yang melakukan pembakaran dan penimbunan sampah yang masih

dikategorikan tinggi, kesadaran dalam melakukan pemisahan sampah organic dan anorganic, dan ketersediaan jamban sehat bagi keluarga. ini akibat dari kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah juga merupakan faktor penyebab kurangnya rasa peduli masyarakat terhadap hal tersebut yang dapat menimbulkan berbagai penyakit.

KESIMPULAN

1. Kondisi dari saluran drainase di daerah Kelurahan Tanah Garam tergolong jelek, ini dibuktikan dari tingginya persentase penilaian terhadap sistem drainase yang belum layak didaerah pemukiman yang menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan akibat dari sistem drainase yang buruk, menimbulkan penyakit demam berdarah.
2. Dari pengelelolaan sampah di kelurahan Tanah Garam masih banyaknya masyarakat yang melakukan pembakaran dan penimbunan sampah , dan kesadaran dalam melakukan pemisahan sampah organic dan anorganic yang juga masih rendah.
3. Ketersediaan jamban sehat bagi keluarga di Kelurahan Tanah Garam juga masih dikategorikan rendah, karena dari hasil wawancara yang dilakukan

masih banyak masyarakat yang belum menyediakan jamban sehat, yang dilihat dari beberapa faktor penilaian jamban sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhidayat, Joni Hermawan.2009. *Strategi Pengelolaan Air Limbah Domestik Dengan Sistem Skala Lingkungan*.Surabaya.
- Wahyono Sri.2011. *Pengelolaan Sampah Organik Dan Aspek Sanitasi*. Jurnal Teknologi Lingkungan.
- Pane Erlinawati.2009. *Pengaruh Perilaku Keluarga Terhadap Penggunaan Jamban*.Bekasi. Jurnal Kesehatan.
- Hidayat Arief.2012. *Analisis Sistem Sanitasi Lingkungan Berdasarkan Kebutuhan Penduduk Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah*. Jurnal Plano Madani.
- Amaliah Siti.2010. *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Faktor Budaya Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Tohiyo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Unimus.
- Putra Yulesta. 2004. *PengelolaanRumahTangga*. Medan :Universitas Sumatera Utara.
- Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang No. 23 tentang Kesehatan. SekretariaNegara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang No. 32 tentang Lingkungan Hidup. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Riogilang Herawati.2016. *Identifikasi Dan Pedampungan Untuk Mengatasi Sanitasi Pada Pemukiman Kumuh Di Kampung Sanger Sario Manado*. Jurnal.
- LPPM. Fairizi Damitri.2015. *Analisis Dan Evaluasi Saluran Drainase Pada Kawasan Perumnas Talang Kelapa Di Subdas Lambidaro Kota Palembang*. Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan.
- Fahham achmad muchaddam.2019.*Sanitasi Dan Dampak Bagi Kesehatan*.Jurnal masalah- masalah Sosial. Volume 10.
- Rokhman Dewi,Khoiron. 2015.*Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sanitasi Lingkungan Pemukiman Di Perkebunan Kopi Kabupaten Jember*.Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Putri afrianti della. *Peran Pemerintah Lokal Dalam Peningkatan Sanitasi Lingkungan Masyarakat Di Kabupaten Bojonegoro*.Jurnal.Universitas Airlangga.
- Dyah Safitri Adeilla.2020. *Analisis Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Dasar Kecamatan Gunung Pati*.Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Juliany Siregar Teli.2010. *Kepedulian Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan Pemukiman Kumuh Di Kelurahan Matahalasan Kota Tanjung*

*Balai. Tesis. Universitas
Diponegoro.*

*Tata Cara Penyusunan Rencana
Induk Sistem Drainase
Perkotaan. Kementerian
Pekerjaan Umum Direktorat
Jendral Cipta Karya.*

*Pengelolaan Drainase Secara
Terpadu Berwawasan
Lingkungan (Ecodrain).
Kementerian Pekerjaan Umum
Direktorat Jendral Cipta Karya*

*Kota Solok Dalam Angka 2019,
Badan Pusat Statistik Kota
Solok.*

*Kota Solok Dalam Angka 2018,
Badan Pusat Statistik Kota
Solok*

*Compedium Of Sanitation System
and Tecnologie*